

## PENERAPAN KONSEP 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN) DI GUDANG PERSEDIAAN KANTOR BEA CUKAI PURWAKARTA

<sup>1</sup>Azizah Azila, <sup>2</sup>Ryan Sulistio Budi, <sup>3</sup>Amida Anis Nasution

Program studi manajemen logistik, Universitas Logistik dan Bisnis Indonesia

Jl. Sariasih 54, Sarijadi, Sukasari, Bandung 40151, Indonesia

e-mail: [azizahazila67@gmail.com](mailto:azizahazila67@gmail.com)

### ABSTRAK

Gudang persediaan peralatan kantor di Kantor Pelayanan Pajak Bea dan Cukai (KPPBC) TMP A Purwakarta, terdapat masalah penyimpanan barang yang tidak sesuai dengan jenis dan klasifikasi barang serta barang yang tidak terpakai. Hal ini menyebabkan gudang terlihat penuh dan tidak terorganisir, yang menghambat operasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas persediaan dengan menciptakan suasana gudang yang rapi, bersih, dan teratur. Untuk mencapai peningkatan menggunakan metode 5R—yang berarti Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan dan penyimpanan barang menjadi lebih produktif, keteraturan penyimpanan menjadi lebih baik, pencarian barang menjadi lebih mudah, dan akses jalan keluar yang lebih luas. Perbaikan ini meningkatkan kinerja dan efisiensi gudang persediaan KPPBC TMP A Purwakarta.

**Kata kunci:** 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), Gudang, dan Budaya 5R, Persediaan.

### ABSTRACT

*The office equipment inventory warehouse at the Customs and Excise Tax Service Office (KPPBC) TMP A Purwakarta, there is a problem of storing goods that are not in accordance with the type and classification of goods and unused goods. This causes the warehouse to look full and unorganized, which hinders operations. The purpose of this study is to improve inventory productivity by creating a neat, clean, and organized warehouse atmosphere. To achieve the improvement, the 5R method-meaning Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, and Rajin-was used. The results showed that picking and storing goods became more productive, storage order became better, searching for goods became easier, and exit access was wider. These improvements increase the performance and efficiency of the KPPBC TMP A Purwakarta inventory warehouse.*

**Keywords:** 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), Warehouse, and 5R Culture, Inventory.

## 1. PENDAHULUAN

Gudang dapat didefinisikan sebagai fasilitas yang digunakan untuk menyimpan barang produk atau bahan baku yang akan digunakan dalam produksi atau penjualan untuk mengantisipasi perubahan harga barang (Qowim, dkk, 2020). Menurut Kusumadewi (2022), Gwyne Richard (2011) menyatakan gudang adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk memberikan tingkat pelayanan tertentu dengan biaya total yang sangat rendah. Karena gudang memiliki banyak peralatan yang akan digunakan, kondisi gudang yang baik akan mengurangi aktivitas yang tidak menambah nilai, seperti mencari peralatan yang dibutuhkan. Kondisi gudang yang baik juga akan membantu mengoptimalkan ruang gudang dengan mengatur tempat penyimpanan yang tepat.

Seluruh kegiatan bisnis di gudang dapat dibantu oleh kondisi gudang yang baik. Ini memungkinkan aktivitas gudang berjalan dengan efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan produktivitas gudang. Selain itu, budaya kerja yang baik harus dibangun untuk membuat pekerjaan lebih menyenangkan dan lebih mudah (Kusumadewi, 2022). Budaya kerja adalah sekumpulan pola perilaku yang melekat pada setiap pekerja dalam suatu organisasi atau perusahaan. Perilaku kerja yang terstruktur dapat membantu karyawan menjadi lebih berdedikasi kepada perusahaan mereka. Membangun budaya kerja dapat membantu meningkatkan dan mempertahankan aspek positif. Selain itu, dapat membantu membiasakan pola perilaku tertentu untuk menghasilkan bentuk baru yang lebih baik yang dapat dikomunikasikan secara efektif di tempat kerja (Suwondo, dkk, 2012)

Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) adalah salah satu budaya kerja yang banyak diterapkan di perusahaan termasuk di gudang. Konsep 5R adalah metode sederhana dan sistematis untuk menangani barang atau produk dalam pengelolaan gudang. Konsep 5R sangat penting karena menjadi landasan bagi seluruh proses pembuatan jaga, memungkinkan prosedur yang lebih singkat yang mengurangi biaya produksi, mengurangi keragaman dan kualitas yang buruk dalam berbagai kondisi. Konsep 5R didedikasikan untuk mengatur, membersihkan, menjaga kondisi stabil, dan mempertahankan kebiasaan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan berkualitas. Tujuannya adalah mencegah pemborosan. Dengan menggunakan 5S yang tepat, diharapkan barang diterima, disimpan, dan diangkut dalam jumlah dan kondisi yang tepat dalam waktu yang singkat (Mutiara and Aisyah, 2023).

Kantor Bea Cukai Purwakarta merupakan salah satu dari 7 Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai di bawah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Dalam kantor memiliki sebuah gudang persediaan untuk menyimpan berbagai macam perlengkapan kebutuhan kantor seperti alat tulis kantor, alat kebersihan, obat-obatan, dll. Namun kondisi gudang persediaan belum terawat dengan baik. Banyak peralatan yang sudah tidak terpakai lagi di dalam gudang dan seharusnya tidak ditempatkan di gudang, seperti kasur dan kabel bekas, selain itu juga dalam penyimpanan barang belum sesuai karena dalam penyimpanan barang berbahan cairan berdekatan dengan barang yang mudah rapuh seperti penyimpanan sabun cuci tangan berdekatan dengan penyimpanan segel/stiker tanda pengaman. Hal ini dapat berpotensi cairan yang tumpah akan mengenai segel. Berikutnya kondisi gudang yang berantakan menyebabkan sulitnya menemukan barang yang dicari dikarenakan barang yang disimpan dalam rak tidak sesuai dengan yang ada di label rak. Dalam gudang persediaan juga sering ditemukan tumpahan cairan pada lantai gudang. Hal ini dapat berpotensi merusak barang yang lainnya.

Kondisi ini berdampak pada karyawan dalam melakukan pekerjaannya menjadi tidak nyaman, membuat ruang gerak pekerja menjadi sempit dan menghambat karyawan dalam proses pencarian barang. Untuk mempermudah kegiatan di gudang maka dibutuhkan budaya untuk menjaga kondisi gudang tetap bersih, rapi dan nyaman. Maka dari itu diperlukan penataan barang yang ada di gudang dengan konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) untuk memudahkan dalam pencarian barang, pengeluaran barang, pencatatan persediaan, dan meminimalisir kerusakan barang serta barang hilang.

## 2. METODOLOGI

Dalam pengkajian dan penelitian ini akan dilakukan pengolahan, analisis dan evaluasi terhadap berbagai data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui survei lapangan dan sumber referensi.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic dan dijelaskan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Bea dan Cukai (KPPBC) TMP A Purwakarta dan penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli-Agustus 2022.

### Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data yang dilakukan didapatkan hasil dan analisis mengenai keadaan gudang persediaan di kantor Bea Cukai Purwakarta

#### Tinjauan Lapangan

Gudang merupakan suatu tempat penyimpanan barang yang akan digunakan untuk kegiatan suatu perusahaan. Dalam gudang juga terjadi aliran barang, untuk mendukung aliran barang yang lancar dibutuhkan pengaturan pada proses, barang, sumber daya, dan sarana pendukung lainnya. Setelah dilakukan observasi, ada beberapa masalah yang terjadi pada gudang persediaan di kantor Bea Cukai Purwakarta.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dilakukan penerapan budaya 5S. Penerapan budaya 5S tidak membutuhkan biaya yang tinggi dan tidak terlalu banyak merubah sistem dalam perusahaan sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikannya lebih singkat.

Adapun beberapa kondisi awal gudang, yaitu

1. Adanya pencampuran barang.
2. Pengeluaran barang lama karena barang terhalang oleh beberapa barang lainnya.
3. Kondisi gudang berantakan dan tidak tertata dengan baik
4. Jumlah stok barang dengan jumlah fisik barang berbeda
5. Terdapat barang yang seharusnya berada di gudang.

#### Permasalahan Yang Timbul

Setelah observasi maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada gudang persediaan di kantor Bea Cukai Purwakarta, yaitu:

1. Adanya percampuran barang. Sehingga menyebabkan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengambil suatu barang yang dibutuhkan. Dan terdapat barang yang hilang.
2. Pengeluaran barang lama karena barang terhalang oleh beberapa barang lainnya. Hal ini menyebabkan membutuhkan waktu yang lama pada proses memasukan dan mengeluarkan barang.
3. Kondisi gudang berantakan dan tidak tertata dengan baik, sehingga menyebabkan ruang dalam gudang kurang optimal.
4. Jumlah stok barang dengan jumlah fisik barang berbeda. Sehingga menyebabkan kesalahan yang dilakukan oleh operator gudang untuk menyiapkan *Purchase Order* (PO).
5. Terdapat barang yang seharusnya berada di gudang. Menyebabkan gudang menjadi penuh dan terlihat sempit.

#### Perancangan 5R

Untuk mengatasi masalah diatas digunakan budaya 5S, berikut merupakan penerapan 5R yang akan dilakukan:

1. Perancangan *Seiri* (Ringkas)

Dalam perancangan ini yaitu mengatur segala sesuatu, memilah sesuai dengan aturan dan prinsip tertentu. Adapun langkah-langkah implementasi ringkas adalah :

- Menyisihkan/ membuang barang yang tidak terpakai
- Memisahkan barang yang sudah tidak terpakai dan terpakai

2. Perancangan *Seiton* (Rapi)
 

Tahap ini menyimpan barang pada tempat yang tepat atau dalam tata letak yang benar sehingga dapat dipergunakan dalam pencarian, Yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

  - Menyimpan barang sesuai jenisnya. meletakkan
  - Menyimpan barang sesuai label pada lemari penyimpanan
3. Perancangan *Seiso* (Resik)
 

Tahap ini dilakukan untuk menjaga kebersihan gudang dengan tujuan menciptakan gudang yang nyaman bagi operator dan menjaga kualitas barang yang ada di dalam gudang. Adapun tahap melakukan resik adalah :

  - Membuat penanggung jawab jadwal piket kebersihan gudang
  - Membersihkan lantai gudang persediaan
4. Perancangan *Seiketsu* (Rawat)
 

Setelah 3R awal sudah dilakukan maka kita lanjutkan pada kegiatan rawat dengan tujuan memelihara kondisi gudang selalu rapi dan bersih. Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu :

  - Membuat label lemari penyimpanan sesuai jenisnya
  - Melakukan pengecekan harian untuk memantau kebersihan dan kondisi gudang beserta barang yang di dalamnya.
5. Perancangan *Shitsuke* (Rajin)
 

Rajin dalam arti budaya 5S dilakukan dalam aktivitas sehari-hari dengan langkah, sebagai berikut :




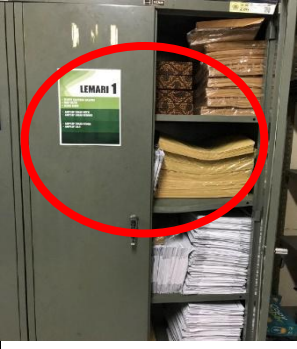


  - Membiasakan menerapkan ringkas, rapi, resik, dan rawat setiap periode tertentu
  - Segera penyimpanan barang masuk sesuai dengan jenis dan klasifikasinya





**Penerapan 5R**

Penerapan 5R yang sudah dilakukan dalam gudang dapat dilihat dengan membandingkan foto sebelum dan sesudah implementasi dilakukan. Berikut ini dokumentasi sebelum dan sesudah penerapan budaya 5R.

*Tabel 1. 1 Penerapan 5R*

NO.	ASPEK 5R	SEBELUM	SESUDAH
1.	Ringkas - Menyisihkan/ membuang barang yang tidak terpakai	 Barang Tidak Di pakai	 Membuang Barang Tidak Di pakai
	- Memisahkan barang yang sudah tidak terpakai dan terpakai	 Barang Masih Di pakai Barang Tidak Di pakai	 Barang Tidak Di pakai Barang Masih Di pakai

NO.	ASPEK 5R	SEBELUM	SESUDAH
2.	Rapi - Menyimpan barang sesuai jenisnya	 <p>Penyimpanan Tidak Sesuai</p>	 <p>Penyimpanan Sesuai</p>
	- Menyimpan barang sesuai label pada lemari penyimpanan	 <p>Penyimpanan Tidak Sesuai label pada lemari</p>	 <p>Penyimpanan Sesuai label pada lemari</p>
3.	Resik - Membuat penanggung jawab jadwal piket kebersihan gudang	Tidak ada	Jadwal Penanggung Jawab 1. Senin : Muthia 2. Selasa : Ilham 3. Rabu : Madiha 4. Kamis : Putri 5. Jumat : Ivanda
	- Membersihkan lantai gudang persediaan	 <p>Lantai belum dibersihkan</p>	 <p>Lantai sudah di bersihkan</p>

NO.	ASPEK 5R	SEBELUM	SESUDAH
4.	Rawat - Membuat label lemari penyimpanan sesuai jenisnya	 Tidak ada label pada lemari	 terdapat label pada lemari penyimpanan
5.	Rajin - Membiasakan menerapkan ringkas, rapi, resik, dan rawat setiap periode tertentu	- Jadwal kegiatan kebersihan tidak tepat	- Petugas kebersihan harus melakukan kegiatan resik setiap hari
	- Segera menyimpan barang masuk sesuai dengan jenis dan klasifikasinya	- Menyimpan barang masuk secara asal 	- Menyimpan barang sesuai dengan jenisnya 

### Evaluasi Penerapan 5R

Berdasarkan hasil wawancara bersama 6 orang pegawai dengan 6 item pertanyaan didapatkan kesimpulan bahwa setelah menerapkan prinsip konsep 5R dapat meningkatkan produktivitas gudang. Karena penerapan dari konsep 5R ini, menjadikan gudang terlihat lebih rapi, bersih, rajin, tidak penuh. Dalam proses pengambilan barang semakin juga mudah karena setiap rak dan lemari penyimpanan sudah ditandai dengan label. Penempatan barang sesuai klasifikasinya juga sangat membantu menciptakan suasana gudang lebih rajin, rapih, bersih. Sesuai dengan penerapan konsep 5R dalam proses pengeluaran barang juga lebih cepat karena barang tidak terhalangi oleh barang-barang tidak terpakai dan jalan. Namun, dalam peletakan posisi barang-barang yang sering dipakai kurang tepat. Misalkan peralatan kebersihan seperti sabun cuci tangan, karbol, dll sering sekali digunakan dan diambil dari gudang namun peletakannya berada di gudang bagian belakang.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi penerapan metode 5R pada gudang persediaan di KPPBC TMP A Purwakarta sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya penerapan konsep 5R ini dapat meningkatkan produktivitas kerja dari gudang persediaan. Mulai dari penyimpanan barang yang lebih rapi dan tertata sesuai jenis dan klasifikasinya, rak dan lemari penyimpanan sudah terdapat label penanda barang yang disimpan, perawatan kebersihan gudang yang selalu terjaga. Semua hal tersebut sangat membantu dalam proses penerimaan, pengeluaran, dan pengambilan barang di gudang persediaan.

### Saran

Saran untuk meningkatkan produktivitas gudang persediaan selain dengan menggunakan metode 5R dapat juga menerapkan metode-metode pengelolaan barang yaitu dengan menerapkan metode FIFO (*First in first Out*), Metode LIFO (*Last In First*), Metode FEFO (*Firs Expired Out*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusumadewi, M.F. (2022) 'Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dalam Menunjang Kinerja Gudang', *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), pp. 58–63. Available at: <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.529>.
- Mutiara, A. and Aisyah, S. (2023) 'Implementasi Pengarsipan Dokumen Menggunakan Metode 5S di Kantor Dinas Perikanan Lubuk Pakam', 12(November), pp. 2146–2150.
- Qowim, M., Mahbubah, N.A. and Fathoni, M.Z. (2020) 'Penerapan 5S Pada Divisi Gudang (Studi Kasus Pt. Sumber Urip Sejati)', *JUSTI (Jurnal Sistem dan Teknik Industri)*, 1(1), p. 49. Available at: <https://doi.org/10.30587/justicb.v1i1.2032>.
- Suwondo, C., & ASMI, P.P.M.M.I. (2012) 'Penerapan budaya kerja unggulan 5S (seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke) di Indonesia', *Jurnal magister manajemen* [Preprint].